

PEMBANGUNAN TAMAN BACAAN RAKYAT BANJAR WIJAYA

Widodo Kushartomo¹, Christopher Kevin Sidharta², Charles Brianjaya³ dan Prem Singh⁴

¹Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: widodo@untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: christopher.325180084@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: charles.325180039@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: prem.325180153@stu.untar.ac.id

ABSTRAC

Civil Engineering Undergraduate Study Program and Tarumanagara University Research and Community Service Institute in collaboration with residents of RW 07 Banjar Wijaya, Cipete sub-district, Tangerang City, presented a library building, hereinafter referred to as Banjar Wijaya People's Reading Park. The reading park is a place that is needed by the community around the location as a place to get information, knowledge and a place for refreshing. The Covid-19 pandemic has limited the activities of the community in carrying out activities, including school children. Children who are still sitting in the education bench in RW 07 Banjar Wijaya, Cipete Village, Tangerang City, experience bore and difficulty in completing school assignments. Lack of information and guidance and boredom due to restrictions make children play more gadgets and don't care about lessons or school assignments. Children tend to be more disappointed when reminded not to play with gadgets and have to complete schoolwork. The People's reading park was presented in the community of RW 07 Banjar Wijaya to help overcome the complaints of parents who have school-age children. The existence of the Banjar Wijaya Reading Park is very helpful for children in completing assignments from school, increasing knowledge and a place to socialize. The presence of the reading park is used as a place for playing and entertainment for children to get to know more about the diversity of the culture, folklore and so on through the books provided, both physically and digitally.

Keywords: library, building, pandemic, education, knowledge

ABSTRAK

Program Studi Sarjana Teknik Sipil dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara bekerjasama dengan warga RW 07 Banjar Wijaya kelurahan Cipete Kota Tangerang menghadirkan bangunan perpustakaan yang selanjutnya disebut dengan Taman Bacaan Rakyat Banjar Wijaya. Taman bacaan merupakan tempat yang diperlukan oleh masyarakat sekitar lokasi sebagai tempat mendapatkan informasi pengetahuan dan tempat *refreshing*. Pandemi Covid-19 membatasi kegiatan masyarakat dalam melakukan aktifitas termasuk anak sekolah. Anak-anak yang masih duduk dibangku pendidikan dilingkungan RW 07 Banjar Wijaya Kelurahan Cipete Kota Tangerang, mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kekurangan informasi dan pembimbingan serta kejenuhan akibat pembatasan membuat anak-anak lebih banyak bermain gadget dan tidak memperhatikan pelajaran atau tugas sekolah. Anak-anak cenderung lebih mudah marah apa bila diingatkan untuk tidak bermain gadget dan harus menyelesaikan tugas sekolah. Taman Bacaan Rakyat dihadirkan ditengah-tengah masyarakat RW 07 Banjar Wijaya guna membantu mengatasi keluhan orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Keberadaan Taman Bacaan Banjar Wijaya sangat membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah, menambah pengetahuan dan tempat bersosialisasi. Kehadiran taman bacaan dijadikan tempat bermain dan hiburan bagi anak-anak untuk mengenal lebih banyak keberagaman nusantara baik budaya, cerita rakyat dan sebagainya melalui buku-buku yang disediakan, baik secara fisik maupun digital.

Kata kunci: perpustakaan, bangunan, pandemi, pendidikan, pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Salah satu sarana utama untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui Pendidikan. Pendidikan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan seseorang sehingga meningkatkan kompetensi orang tersebut untuk bekerja, memperbaiki ekonomi dan mampu beradaptasi serta bersosialisasi ditengah masyarakat. Pendidikan yang disediakan oleh negara kepada rakyat terbagi dalam dua kategori yaitu jalur Pendidikan formal dan non formal. Jalur Pendidikan non

formal yang disediakan salah satunya berupa perpustakaan umum. Perpustakaan umum dalam skala kecil yang disediakan untuk masyarakat yang dapat menjangkau ke seluruh pelosok tanah air kemudian disebut dengan taman bacaan rakyat atau disingkat dengan TB. Taman Bacaan ini dihadirkan dalam berbagai bentuk seperti mobil keliling, rumah baca, rumah pintar dan sebagainya. Taman bacaan rakyat merupakan ruangan yang disediakan untuk membaca buku, berdiskusi, menulis dan kegiatan lainnya seperti petunjuk teknis yang disampaikan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahan bacaan yang disediakan di taman bacaan rakyat dapat berupa majalah, tabloid, cerita rakyat, surat kabar, komik dan sebagainya untuk mengembangkan daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh Lembaga Pendidikan formal dan perpustakaan umum [1].

Permasalahan Mitra

Kesulitan orang tua sebagai warga RW 07 Banjar Wijaya Kelurahan Cipete Kecamatan Pinang kota Tangerang adalah mendampingi putra-putrinya dalam pembelajaran jarak jauh. Terlalu lama anak-anak berada di rumah menimbulkan tantangan yang besar bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak. Anak-anak lebih banyak bermain gadget dari pada mengerjakan tugas sekolah melalui media online, cenderung merasa tidak senang jika diminta berhenti bermain gadget untuk mengerjakan tugas sekolah. Pada kondisi perkembangan era-Digital ini muncul bencana dunia dengan adanya Virus COVID-19. Pada proses pembelajaran di masa pandemi, anak merupakan pusat pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus. Guru merupakan fasilitator yang membimbing dan mengarahkan anak untuk memahami materi yang diberikan. Selama anak-anak belajar di rumah, guru kelas tidak memegang kendali atas tugas belajarnya melainkan orang-orang terdekat yang berada disekitar anak tersebut berada. Guru kelas saat ini lebih banyak bertindak memberikan review, mengevaluasi dan memberikan tugas kepada anak.

Selama anak-anak belajar di rumah, terjadi perubahan mendasar dalam proses pembelajaran, ketidakseragaman fasilitas belajar yang dimiliki oleh setiap anak merupakan persoalan bagi orang tua untuk mendampingi maupun memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Orang tua dituntut untuk berlaku sabar dan memiliki kemampuan penyampaian pesan pembelajaran kepada anak. Ini merupakan persoalan yang dihadapi oleh orang tua, mengingat banyak sekali orang tua yang tidak memiliki kemampuan tersebut berdasarkan pendidikannya, pekerjaannya, lingkungan sosialnya dan sebagainya. Pada kondisi seperti ini diperlukan kerjasama antara Lembaga Pendidikan formal dengan orang tua dalam pembaian tugas aktivitas belajar yang didasarkan pada kondisi orang tua. Apabila kondisi tersebut dapat diupayakan, anak akan tetap mendapat pendampingan dari orang tua dan guru bisa memberikan fasilitas secara maksimal pada proses pembelajaran di rumah. Dalam kondisi ini anak merasa nyaman selama proses belajar di rumah dan memiliki emosional untuk belajar dengan lebih baik lagi [2]

Kondisi perekonomian setiap keluarga peserta didik dan lingkungan sosial keluarganya satu dengan yang lainnya sangat berbeda. Perbedaan kondisi tersebut berdampak pada perbedaan akses dan kualitas yang dialami oleh setiap peserta didik. Ketika pembelajaran jarak jauh diselenggarakan, sehingga sangat dimungkinkan terjadinya kesenjangan pencapaian capaian pembelajaran setiap peserta didik. Bagi anak-anak dengan sosial ekonomi yang baik, sangat mudah memenuhi capaian pembelajaran disekolah dan sebaliknya bila anak-anak dengan sosial ekonomi yang kurang baik akan kesulitan dalam pemenuhan capaian pembelajaran. Oleh karena hal tersebut dimungkinkan terjadinya *learning loss*, sehingga perlu mendapat perhatian dari semua pemangku kepentingan dalam hal ini. Selama pembelajaran jarak jauh diselenggarakan oleh setiap satuan Pendidikan, hal yang tidak terdeteksi dan kemungkinan besar terjadi di masyarakat adalah terjadinya kekerasan terhadap anak peserta didik mengingat selama pembelajaran jarak jauh peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya di rumah dengan berbagai tugas yang harus dikerjakan. Pihak sekolah atau guru tidak dapat mendeteksi terjadinya kekerasan pada peserta didik selama pembelajaran jarak jauh diselenggarakan.

Terdapat dua hal persoalan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh peserta didik dan orang tua. Pertama peserta didik dituntut untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan dan menyerap semua materi yang disampaikan secara daring dengan cepat. Dalam hal ini terdapat perbedaan kecepatan daya tangkap dan daya nalar setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang mempunyai daya tangkap dan daya nalar yang baik maka akan sangat mudah sekali memahami setiap materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat. Sebaliknya bagi anak-anak yang kemampuan daya tangkap dan daya nalar rendah, beban yang diberikan oleh sekolah membuat anak tertekan karena dituntut untuk menyelesaikan dan menerima dengan cepat. Meskipun pihak sekolah telah menyiapkan fasilitas untuk bertanya melalui berbagai media hal itu dirasa tidak cukup, tidak ada interaksi dengan guru secara langsung dan tidak ada interaksi dengan teman-teman disekolah. Tidak adanya interaksi dengan lingkungan sekolah membuat anak menjadi cepat bosan. Oleh karena itu peran orang tua dirumah perlu dimaksimalkan dalam mendampingi proses pembelajaran anak. Orang tua dituntut untuk dapat memahami karakter putra-putrinya, usia sekolah dasar merupakan usia emas bagi anak-anak. Sifat dan perilaku anak-anak diusia dewasa banyak dipengaruhi pendidikannya diusia sekolah dasar. Orang tua tidak jarang bertindak keras dalam pendampingan pembelajaran terhadap putra-putrinya dengan harapan anak-anak menjadi disiplin tertib dan penurut. Bagi sebagian anak-anak karena lingkungan sosialnya tidak mendukung untuk proses pembelajaran, orang tua kadang menjadi tertekan dalam pendampingan pembelajaran kepada anak dimana orang tua masih dituntut untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga bagi orang tua yang demikian cenderung membiarkan anak begitu saja dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran yang dilakukan orang tua terhadap anak dilakukan dengan kekerasan seperti membentak, mengancam bahkan memukul maka dalam perkembangannya anak menjadi takut, pemalu, tidak percaya diri, kurang inisiatif dan mungkin gemar melanggar aturan.

Apabila kondisi pandemi akibat covid-19 terus berkepanjangan, persoalan, hambatan dan tantangan akan muncul lebih kompleks dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada anak-anak usia sekolah dasar menjadi yang terberat untuk dihadapi dalam dunia Pendidikan, pada usia tersebut anak-anak sedang bertumbuh bereksplorasi dari berbagai segi aspek kehidupan. Isitilah belajar di rumah saja menjadi kurungan bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Diperlukan perhatian yang khusus bagi kondisi fisik maupun psikis anak-anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua menjadi ujung tombak dalam proses pendampingan pertumbuhan dan perkembangan anak selama anak belajar dirumah saja [2], supaya terjaga kesehatan pertumbuhan dan perkembangan kondisi fisik dan psikis anak untuk tetap nyaman belajar dirumah.

Kondisi tersebut saat ini sedang di alami oleh anak-anak yang berada di wilayah RT 07 Banjar Wijaya Kelurahan Cipete Kota Tangerang.

Menanggapi keluhan masyarakat warga RW 07 Banjar Wijaya, tim PKM Program Studi Sarjana Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara menawarkan solusi mendirikan taman bacaan disekitar pemukiman warga. Taman bacaan ini nantinya akan menjadi tempat bagi anak-anak menghilangkan kejenuhannya dengan belajar ditempat terbuka, berinteraksi dengan sesama anak disekitar taman baca, menambah pengetahuan dengan membaca buku cerita, dongeng, hikayat atau fiksi.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dalam pelaksanaan pembangunan taman bacaan, tim PKM Program Studi Sarjana Teknik Sipil Universitas Tarumanagara berkoordinasi dengan ketua RW07 Banjar Wijaya Kelurahan Cipete Kecamatan Piang Kota Tangerang selaku mitra dan dengan beberapa tokoh masyarakat setempat. Tim PKM memerlukan masukan secara detail permasalahan yang dialami oleh warga sekitar, menindak lanjuti permasalahan awal yang disampaikan. Tim PKM merumuskan

langkah-langkah yang dipandang perlu dalam memberikan solusi terhadap persoalan yang dihadapi yaitu membuat taman bacaan dilingkungan warga.

Tim PKM menyampaikan daftar kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk membuat taman bacaan dan apa yang bisa mitra kontribusikan terhadap pembangunan taman bacaan tersebut. Tim PKM menyampaikan disain bangunan, RAB dan jadwal pelaksanaan pembangunan.

Proses pelaksanaan pembangunan taman bacaan Banjar Wijaya dilakukan dengan urutan pemesanan material dari lingkungan terdekan, kemudian bersama-sama warga membersihkan lahan dan meratakannya yang selanjutnya dilakukan pengecoran menggunakan beton untuk lantai dasarnya. Sambil menunggu beton mengeras dilakukan pemotongan besi kerangka sesuai ukuran yang telah direncanakannya dan kemudian merangkainya menggunakan las dan baut. Setelah beton mengering dan kerang siap, dilakukan pemasangan kerangka diatas lantai beton. Pekerjaan selanjutnya adalah pemasangan gording atas dan diteruskan dengan pemasangan panel beton untuk dinding bangunan. Pekerjaan terakhir adalah pemasangan penutup atap dan lantai. Pekerjaan finishing adalah pengecatan, pemasangan kaca, lampu, lemari, meja dan kursi. Tahap akhir adalah serah terima dengan pengurus RW.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembangunan taman bacaan Banjar Wijaya diperoleh hasil manfaat yang dirasakan oleh lingkungan, dimana anak-anak dapat belajar dilingkungan taman bacaan dengan suasananya yang nyaman, berinteraksi dengan teman sebaya di sekitar taman bacaan dan saling berbagi, seperti disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Pemanfaatan Taman Bacaan Untuk Anak-Anak Dilingkungan RW07

Dalam proses pengerjaan pembangunan taman bacaan, terjadi Kerjasama antara mantra dengan tim PKM dari Jurusan Teknik Sipil Universitas Tarumanagara bersama warga setempat seperti saat penurunan besi kerangka Bungan yang diperlihatkan pada gambar 1, maupun proses pengerjaan lantai yang disajikan pada gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 2. Persiapan besi hollow galvanis



Gambar 3. Persiapan dasar perpustakaan



Gambar 4. Pengecoran dasar perpustakaan

Selama proses pemotongan dan perangkaian besi kerangka bangunan perpustakaan, tim pkm dari UNATR dan warga di bantu tenaga ahli, supaya hasil pekerjaan menjadi rapi seperti disajikan pada gambar 5.



a



b

Gambar 5. Pemotongan dan pengelasan rangka perpustakaan

Hasil perakitan yang telah dilakukan oleh tenaga ahli, selanjutnya dipersiapkan untuk dipasang dilokasi lahan seperti ditunjukkan pada gambar 6.



a



b

Gambar 6. Persiapan pemasangan kerangka

Bagunan perpustakaan yang telah jadi, saung tempat membaca serta interior perpustakaan disajikan dalam gambar 7 berikut ini



a



b



c

Gambar 7. Bangunan perpustakaan dan saung, lemari penyimpanan buku bacaan dan meja kursi peminjaman

4. KESIMPULAN

Pembangunan taman bacaan rakyat di lingkungan perumahan Banjar Wijaya RW 07 Kelurahan Cipete, Kecamatan Pinang, Tangerang oleh Program Studi Sarjana Teknik Sipil Universitas Tarumanagara, bekerjasama dengan masyarakat setempat, memberikan dampak tersedianya

ruang belajar terbuka yang dimanfaatkan oleh anak-anak untuk mengerjakan tugas sekolah, membaca buku cerita dan sosialisasi bagi anak-anak dengan teman sebaya untuk menghilangkan kejenuhan akibat terlalu lama berada dirumah. Dampak pembangunan taman bacaan juga dirasakan oleh orang tua, yaitu mengurangi tingkat tegangan akibat beban pembimbingan anak sebagian dialihkan ke taman bacaan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah memfasilitasi pelaksanaan PKM di wilayah RW 07 Banjar Wijaya Kelurahan Cipete, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang. Terimakasih kepada seluruh warga RW 07 ketua RT dan tokoh masyarakat yang telah bekerjasama dalam membangun taman bacaan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya PKM pembuatan taman bacaan rakyat Banjar Wijaya, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

REFERENSI

- [1]. Andri N. 2020. *J. Pendidikan dan Kebudayaan*, **10** (3),282
- [2]. Afip M. B. 2021. *J. Ilmiah Pendidikan*, **2**(1) 208
- [3]. Undang-Undang Nomor 28. 2002 tentang Bangunan Gedung Negara dan peraturan pedoman pelaksanaannya.
- [4]. Peraturan Menteri PUPR No. 22. 2018. Persyaratan Teknis Bangunan Gedung Negara.
- [5]. Andriani P., Dini A R, Noodhy S S, Muhammad F, Muhammad A H, Qatrunnada S H, Usman E, Yunitha S. 2021, *Laporan Pengelola Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara Balai Pengembangan Teknis PUPR Wilayah VII Banjarmasin*.

(halaman kosong)